

Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Lahan Tidur dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Haurngombang Pamulihan Sumedang

Lia Amalia*, Ai Komariah, Edang Juliana

Universitas Winaya Mukti, Indonesia

* liaamalia.unwim@gmail.com

Abstract. In Haurngombang Village, Sumedang, many yards and idle land are still not optimally utilized, and some are even left abandoned, only overgrown with bushes and grass. In addition, the existence of yard land is starting to be squeezed as the population increases. The high price of land can lead to ideas for utilizing idle land, vacant land or less productive land. The purpose of this service is so that the Haurngombang village community is more interested in optimally utilizing yard land and idle land around the house, realizing the family food security program and increasing family income. This community service activity begins with observation to see the condition and response of the community. Then the socialization of lectures on the utilization of yard land and idle land was carried out. The results of this community service activity are an increase in awareness and knowledge of human resources (Tim penggerak PKK, kelompok Wanita Tani, Pemuda Karang Taruna, and the surrounding community) in managing and utilizing yard land and idle land. Utilization of land for family gardens is the right choice for the village community. Family gardens can be planted with various types of plants such as vegetables, fruits and medicinal plants. Family gardens can increase food availability and help save family expenses.

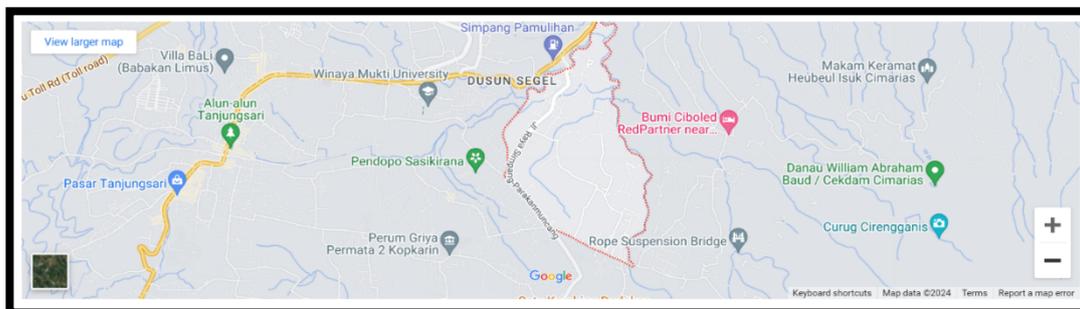
Keywords: *Organic Farming, Family Gardens, Food Security*

Abstrak. Di Desa Haurngombang Sumedang, pekarangan dan lahan tidur masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan masih ada yang dibiarkan terbengkalai, hanya ditumbuhi semak dan rerumputan. Selain itu, keberadaan lahan pekarangan mulai terdesak seiring pertambahan jumlah penduduk. Mahalnya harga tanah dapat menimbulkan ide untuk pemanfaatan lahan tidur, lahan kosong atau lahan yang kurang produktif. Tujuan pengabdian ini agar masyarakat desa Haurngombang lebih tertarik lagi untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur di sekitar rumah secara optimal, terwujudnya program ketahanan pangan keluarga serta meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi untuk melihat kondisi dan respon Masyarakat. Kemudian dilakukan sosialisasi ceramah penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan tidur. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan sumber daya manusia (Tim penggerak PKK, kelompok Wanita Tani, Pemuda Karang Taruna, dan masyarakat sekitar) dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur. Pemanfaatan lahan untuk kebun keluarga menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat desa. Kebun keluarga dapat ditanam dengan berbagai jenis tanaman seperti sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Kebun keluarga dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan membantu menghemat biaya pengeluaran keluarga.

Kata Kunci: *Pertanian Organik, Kebun Keluarga, Ketahanan Pangan*

A. Pendahuluan

Desa Haurngombang terletak di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Luas Wilayahnya adalah 219 hektar. Jumlah KK sebanyak 1519 KK, dengan jumlah penduduk 5079 jiwa (2610 laki-laki dan 2469 perempuan) dengan mata pencaharian terbanyak adalah pertanian, peternakan, industry, UMKM, perdagangan dan transportasi.



Gambar 1. Peta Desa Haurngombang

Sumber : <https://haurngombang.co.id/index.php/profil-des/>

Program yang telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah desa antara lain :

1. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat untuk berperilaku sehat dan bersih terutama dalam optimalisasi sanitasi lingkungan.
2. Pemberian makanan bergizi bagi Balita Rumah Tangga Miskin.

Keberhasilan program-program tersebut antara lain dapat ditunjang dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan tidur/lahan kosong di sekitar desa. Pekarangan merupakan tanah yang berada di sekitar rumah. Di Desa Haurngombang pekarangan dan lahan tidur masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan masih ada yang dibiarkan terbengkalai, hanya ditumbuhi semak dan rerumputan.

Keberadaan lahan pekarangan mulai terdesak seiring pertambahan jumlah penduduk. Mahalnya harga tanah dapat menimbulkan ide untuk pemanfaatan lahan tidur /lahan kosong atau lahan yang kurang produktif yang ada di Desa Haurngombang. Banyak lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan pemiliknya, padahal peranannya dari sisi ekonomi dan lingkungan sangat besar. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta kesadaran Masyarakat terutama untuk kalangan miskin perlu dimotivasi dengan memberikan ide, gagasan dan kreatifitas yang tinggi sehingga menarik Masyarakat untuk berpartisipasi dan memanfaatkan pekarangannya dengan optimal. Tujuan pengabdian ini agar Masyarakat desa Haurngombang lebih tertarik lagi untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur di sekitar rumah secara optimal, terwujudnya program ketahanan pangan keluarga serta meningkatkan pendapatan keluarga (Ekawati dkk., 2020).

B. Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi untuk melihat kondisi dan respon Masyarakat. Untuk dapat meningkatkan manfaat pekarangan dilakukan dengan ceramah penyuluhan, diskusi tentang pentingnya konservasi lingkungan, penanaman tanaman di lahan pekarangan dan lahan tidur. Sosialisasi ceramah penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan tidur dilaksanakan di Kantor BRIN Desa Haurngombang dihadiri oleh Camat Kecamatan Pamulihan Kab. Sumedang, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, Kepala Puskesmas Kec. Pamulihan, Kepala Desa Haurngombang, beserta Aparat desa, dan masyarakatnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada Masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumah. Lahan kosong itu dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman sebagai sumber bahan pangan keluarga.

Program-Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan

1. TOGA Tanaman Obat Keluarga – Apotik Hidup (Orde Baru sampai sekarang)
2. P2KP – KRPL – PPL ketahanan pangan keluarga, Pemanfaatan lahan pekarangan dan

- marjinal → urban farming (2009/2010 sampai sekarang)
3. NURSERY, Pembibitan komersial (tahun 90-an sampai sekarang) Pemasok Tanaman/Nursery/Pengelolaan Benih Berkelanjutan harus ditunjang dengan :
 - Kemampuan modal/finansial
 - Berjiwa wirausahawan
 - Pengetahuan budidaya tanaman /Arsitek
 - Lanskap, Agronomist, Horticulturist
 - Menyediakan tanaman (kuantitas dan kualitas) sesuai dengan permintaan
 - *Trendsetter* untuk jenis tanaman tertentu
 - Mengelola tenaga kerja secara professional
 - Jejaring kerja luas
 - Peluang lain: rental tanaman
 - Pemanfaatan lahan pekarangan juga bisa dijadikan untuk pengembangan sumber benih dan kegiatan ekonomi produktif keluarga serta menciptakan lingkungan hijau bersih dan sehat secara mandiri.
 4. OBYEK WISATA – TOUR de PEKARANGAN (KPKPID 2015 hingga waktu mendatang)
 5. BURUAN SAE, Konsep ketahanan pangan, memanfaatkan halaman atau pekarangan menjadi lahan produktif, ditanam sayuran atau ternak ikan, hasilnya bisa dikonsumsi Masyarakat sekitar/kebutuhan pangan keluarga sendiri/menciptakan ketahanan pangan mulai dari Tingkat terkecil, cegah stunting (Urban Farming Terintegrasi-Dispangtan Kota Bandung)
 6. MAMATAHAN (Masjid Makmur Tur Alus Hejo Pakarangan), Turunan Program Buruan Sae Kota Bandung
 7. BURUAN HEJO/NGABURJO (Ngajadikeun Buruan Hejo, menambah keindahan pekarangan rumah (Seksi Pembinaan Lingkungan bekerjasama dengan UPTD Pertanian
 8. BURSA HEJO (Buruan Sae Saunyan Guyub Resep Euyeub Ku Hejo)/Bappelitbang, Hijaukan bumi mulai dari diri sendiri

Banyaknya program-program yang telah dirintis pemerintah mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, masih belum semua Masyarakat mengapresiasi dan mengelola lahan pekarangannya dengan baik, sehingga sosialisasi ini harus terus ditingkatkan agar ketahanan pangan bisa terwujud.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pantauan di Desa Haurngombang, sebagian Masyarakat sudah memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan kosongnya dengan baik, seperti terlihat pada Gambar berikut :



Gambar 2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Haurngombang

Lahan pekarangan dan lahan tidur/lahan kosong/lahan yang kurang produktif yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Warung Hidup/Lumbung Hidup dan Apotik Hidup
2. Peningkatan Gizi Keluarga
3. Tambahan Pendapatan Keluarga
4. Lingkungan rumah menjadi asri, Teratur, Indah dan Nyaman
5. Menciptakan suasana akrab dan harmonis antar keluarga
6. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan
7. Penanaman Tanaman Hutan/Kayu

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan sumber daya manusia (Tim penggerak PKK, kelompok Wanita Tani, Pemuda Karangtaruna dan Masyarakat sekitar) dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan, terwujudnya program ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan konservasi lingkungan.

Kegiatan ini diharapkan dapat mengubah karakter setiap keluarga terutama untuk Masyarakat miskin ekstrim agar lebih kreatif dan produktif mengelola lahan pekarangan dan lahan tidurnya menjadi lebih bermanfaat, dan lingkungan menjadi semakin indah, asri, dan maju.

Kehadiran tim PKM Program PTMGRMD LLDIKTI IV Wilayah Jawa Barat dan Banten diharapkan mampu memotivasi Tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Haurngombang beserta masyarakatnya dalam meningkatkan karya, inovasi, kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang bermanfaat terhadap peningkatan gizi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan tidur. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga menjadi solusi yang tepat dan berkelanjutan karena meskipun luasnya terbatas bila dimanfaatkan secara optimal sebagai lahan pertanian kecil sehingga keluarga dapat memperoleh pangan yang sehat dan bergizi secara mandiri untuk mewujudkan ketahanan pangan. Beberapa metode penanaman yang dapat dipraktikkan adalah sayuran dalam pot, vertikultur, *wall garden*, dan *bottle tower*.



Gambar 3. Menanam Buah dan Sayuran dalam Pot



Gambar 4. *Vertical Garden*



Gambar 5. Wall Garden



Gambar 6. Bootle Tower

Penataan dan penanaman tanaman untuk dijadikan benih tanaman obat keluarga/sayuran/tanaman hias akan menyebabkan halaman asri, teratur, indah dan nyaman (Hatinya) agar memberikan suasana yang indah, nyaman dan memberikan nilai ekonomis bagi Masyarakat.

Dalam sosialisasi ini juga diisi dengan menanam langsung di lahan kosong/lahan tidur/lahan yang kurang produktif dengan menanam tanaman tahunan seperti sengon, kopi, dan lain-lain Benihnya merupakan sumbangan dari SPTH Jatinangor, Balai Benih Holtikultura Pasirbanteng dan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.





Gambar 7. Penanaman Pohon Tahunan Bersama Masyarakat di Lahan Tidur Desa Haurngombang, Sumbangan dari SPTH Jatinangor dan Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Barat

Pemanfaatan lahan untuk kebun keluarga menjadi pilihan yang tepat bagi Masyarakat desa. Kebun keluarga dapat ditanam dengan berbagai jenis tanaman seperti sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Kebun keluarga dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan membantu menghemat biaya pengeluaran keluarga. Salah satu cara yang paling umum dan mudah dilakukan adalah dengan memanfaatkan lahan untuk pertanian organik. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayuran atau buah-buahan organik, keluarga dapat mengkonsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi.

Pertanian organik dapat memberikan keuntungan yang berlimpah bagi masyarakat desa seperti produksi makanan yang sehat dan berkualitas tinggi. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga seperti meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi resiko penyakit. Dengan adanya program unggulan dan kontribusi semua pihak diharapkan angka prevalensi stunting sampai ke tingkat 0% (*zero stunting*). Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sumber bahan pangan sehat dan sumber pendapatan alternatif (Endriani dkk., 2020).



Gambar 8. Toko Pupuk Organik (Hasil Pemanfaatan Lahan Pekarangan) dan Anorganik Kelompok Tani Rahayu Desa Haurngombang

Tujuan jangka Panjang pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan tidur ini adalah untuk menciptakan kemandirian pangan keluarga (Agus Nugroho Setiawan dan Septi Nur Wijayanti,

2020), diversifikasi pangan berbasis sumber daya local, pelestarian tanaman pangan di masa yang akan datang, sumber gizi yang bernilai ekonomi tinggi, menekan laju inflasi serta peningkatan kesejahteraan keluarga dan Masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan tidur (lahan kosong yang tidak produktif) sebagai penghasil dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga diperlukan peran Tim Penggerak PKK, Kelompok Wanita Tani, Karangtaruna serta Penyuluh Pertanian sebagai pendamping. Budidaya berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti sayuran, buah, budidaya ternak, tanaman obat keluarga, dan ikan sudah dilakukan; sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sebagai sumber karbohidrat, vitamin, mineral dan protein bagi keluarga dan warga yang saling berdekatan. Peternakan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi Masyarakat desa. Namun masih perlu ditingkatkan untuk penataannya agar terlihat lebih asri. Pendekatan pengembangan ini perlu dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan (*Sustainable agriculture*). Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat secara Bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan meningkatkan pendapatan (Belia OP Azizah dkk., 2022). antara lain dengan membangun kebun benih dan mengutamakan sumberdaya local disertai dengan pemanfaatan pengetahuan local (*local wisdom*) sehingga kelestarian alam pun tetap terjaga. Hal ini bisa dilakukan dengan membangun kebun benih, demplot kelompok, budidaya tanaman, panen dan pasca panen serta pemasarannya.

Kegiatan ini dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur /lahan kosong yang tidak produktif (Armita Ningsih, 2022), sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan lahan tidur juga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman hutan untuk menghasilkan kayu dan produk hutan lainnya, serta menjaga lingkungan hidup di sekitar desa, dapat membantu menyediakan oksigen bagi sekitar. Peningkatan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan lahan pekarangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah penanganan lokasi prioritas intervensi penurunan stunting. Pentingnya mengkonsumsi asupan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dapat menurunkan stunting. Pengentasan stunting adalah tugas Bersama.



Gambar 9. Dokumentasi PKM Program PTMGRMD LLDIKTI IV

Keberhasilan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan sangat ditentukan oleh ketersediaan aneka ragam pangan dan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi aneka ragam pangan. Efektifitas percepatan penganekaragaman konsumsi pangan akan tercapai apabila upaya internalisasi didukung dan berjalan seiring dengan pengembangan bisnis pangan local. Keberhasilan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan sangat ditentukan oleh ketersediaan aneka ragam pangan dan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi aneka ragam pangan.

Diversifikasi pangan bisa dilakukan dengan mengubah pola perilaku dalam mengkonsumsi pangan dan adanya kesadaran dan keterlibatan Masyarakat. Bahan pangan akan mudah diperoleh para ibu rumah tangga sesuai dengan daya belinya. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan, keluarga dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan

dan menghasilkan pendapatan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan. Gerakan diversifikasi pangan untuk mengoptimalkan sumber daya alam/pangan local yang ada di dijadikan sumber pangan oleh Masyarakat itu sendiri melalui pemanfaatan lahan pekarangan, bisa dilakukan dengan meningkatkan unggulan di desa-desa (*one village one production*). Bahan pangan lokal yang belum dimanfaatkan atau dikonsumsi, diolah secara optimal oleh kelompok Wanita tani, tim penggerak PKK dan Masyarakat umumnya. Ada dua unsur pokok dalam ketahanan pangan yang harus dipenuhi yaitu ketersediaan dan aksesibilitas Masyarakat. Tujuan ketahanan pangan harus diorientasikan untuk pencapaian pemenuhan hak atas pangan, peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan ketahanan pangan local/nasional. Ketahanan pangan perlu didukung oleh para pihak seperti tim penggerak PKK Provinsi/Kabupaten/Kota/Kecamatan/Desa, Aparat Desa/Kecamatan, dan dukungan dan sinergitas antar program pusat dan daerah, kebijakan makro dan politis serta perlu dukungan pembiayaan yang mencukupi agar percepatan diversifikasi pangan dapat tercapai.

D. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian ini dapat menambah pengetahuan Masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan dan lahan tidur sehingga pelaksanaan program PKK dapat terwujud, diharapkan kebutuhan pangan keluarga dapat terpenuhi secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan baik sehingga bisa mengurangi stunting (*zero new stunting*) di Desa Haurngombang.

Daftar Pustaka

- [1] Agus Nugroho Setiawan, Septi Nur Wijayanti. 2020. Kemandirian Pangan Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan. *Berdikari, Jurnal Inovasi dan Penerapan IPTEKS* Vol. 8(1). <https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/7182>. DOI: <https://doi.org/10.18196/bdr.8174>
- [2] Armita Ningsih, Dwie Jihan Fadilla, Harisa Fitrah, Selly Oktadiah Hasibuan, Nur Aisyah Pulungan, Nirwana Anas. 2022. Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Taman Asri Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Martabe, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5(6). Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, UM-Tapsel Press : Institutional Publisher. ISSN 2598-1218 (Cetak), ISSN 2598-1226 (Online). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/7663> DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2325-2330>.
- [3] Belia Onny Putri Azizah. 2022. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Peran Kelompok Wanita Tani melalui Program Pelebaran Pangan Lestari di Kota Malang. *Agroinfo Galuh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 9(3): 956-970. Fakultas Pertanian Galuh, Ciamis. P-ISSN 2356-4903, E-ISSN 2579-8359. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/7905>. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i3.7905>
- [4] Endriani Endirani, Sunarti, M. syarif, Refliaty. 2022. Pemanfaatan Lahan Pelebaran sebagai Sumber Pendapatan Alternatif di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* Vol.6(2) : 341-350. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Jambi. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/21561>. <https://doi.org/10.22437/jkam.v6i2.21561>
- [5] Ekawati , Rahmatullah Rizieq, dan Hery Medianto Kurniawan. Pemanfaatan Lahan Pelebaran dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4(3): 454-460. ISSN 2614-7424 (P), 2614-8927 (Online). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM_ Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Riau. <https://journal.unilak.ac.id/view>. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4133>. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133>